

Kesalahan Berbahasa dalam Pembelajaran BIPA di Philippine Normal University South Luzon

Shinta Tazkiyatun Nisa^{1✉}, R. Yusuf Sidiq Budiawan², Zainal Arifin³

(1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang

(2) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang

(3) Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang

✉ Corresponding author
(shintanisa20@gmail.com)

Abstrak

Seiring dalam pengembangannya, pembelajaran BIPA sudah dikenal di beberapa belahan dunia seperti Filipina, salah satunya di Philippine Normal University South Luzon. Dalam kegiatan pembelajaran BIPA di lembaga tersebut, para pemelajar seringkali mengalami kesalahan berbahasa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa Indonesia dalam pembelajaran BIPA di Philippine Normal University South Luzon. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi dan teknik simak catat. Dari data-data yang sudah didapatkan, kemudian dianalisis menggunakan metode agih yang alat penentunya yaitu berasal dari unsur bahasa itu sendiri dengan menggunakan metodologi hasil analisis data dengan enam langkah metodologi analisis kesalahan yaitu berupa pengumpulan data, identifikasi kesalahan, pengelompokan kesalahan, frekuensi tipe kesalahan, identifikasi lingkup tipe kesalahan, dan usaha perbaikan. Selain itu, data dalam penelitian ini juga dianalisis menggunakan metode padan yang alat penentunya bukan bagian dari bahasa. Dari kedua teknik analisis data tersebut selanjutnya akan disajikan dengan memberikan penjelasan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dalam pembelajaran BIPA di Philippine Normal University South Luzon ditemukan 20 data kesalahan pada tataran fonologi, 3 data kesalahan pada tataran morfologi, 4 data kesalahan pada tataran sintaksis, 9 data kesalahan pada tataran semantik, dan 10 data kesalahan pada ejaan. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran bagi pengajar BIPA untuk dapat menciptakan pembelajaran yang tepat serta mudah dipahami oleh para pemelajar sehingga dapat meminimalisir kesalahan berbahasa.

Kata Kunci: BIPA, Filipina, Kesalahan Berbahasa, Pembelajaran, PNUSL.

Abstract

Along with its development, BIPA learning has been recognized in several parts of the world such as the Philippines, one of which is at the Philippine Normal University South Luzon. In BIPA learning activities at the institution, learners often experience language errors. Therefore, this study was conducted to describe Indonesian language errors in BIPA learning at the Philippine Normal University in South Luzon. The research method used was a descriptive qualitative approach. The research data were collected using the documentation method and note-taking technique. The data that has been obtained, is then analyzed using the agih method whose determining tool is derived from the language element itself by using the methodology of data analysis results with six steps of error analysis methodology in the form of data collection, error identification, error grouping, frequency of error types, identification of the scope of error types, and repair efforts. In addition, the data in this study were also analyzed using the commensurate method whose determining tool is not part of the language. The two data analysis techniques will then be presented by providing descriptive explanations. The results showed that language errors in BIPA learning at Philippine Normal University South Luzon were found 20 error data at the phonological level, 3 error data at the morphological level, 4 error data at the syntactic level, 9 error data at the semantic level, and 10 error data on spelling. Therefore, this research is expected to be used as an illustration for BIPA teachers to be able to create appropriate learning that is easily understood by learners to minimize language errors.

Keyword: BIPA, Filipina, Language Errors, Learning, PNUSL.

PENDAHULUAN

BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) sebagaimana yang telah dijelaskan oleh (Suyitno, 2021:8) merupakan sebuah program pembelajaran bahasa Indonesia yang ditujukan kepada pemelajar yang bukan penutur asli bahasa Indonesia atau yang biasa disebut dengan pemelajar asing. Seiring dalam pengembangannya, pembelajaran BIPA sudah dikenal di beberapa belahan dunia. Pada akhir tahun 2020 tercatat sebanyak 355 lembaga yang menyelenggarakan program BIPA di 41 negara dengan total sebanyak 72.746 pemelajar (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2021). Dari jumlah data pemelajar BIPA tersebut, menjadi bukti bahwa minat warga asing belajar bahasa Indonesia sangat besar.

Pembelajaran BIPA juga sudah terdapat di Filipina, di negara tersebut sudah ada lembaga yang memperoleh fasilitas pengiriman pengajar BIPA. Berdasarkan laman resmi Kemendikbud Jaga BIPA (2023), Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa pada tahun 2018 mengirimkan pengajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing di Philippine Normal University. Lembaga yang sudah menyelenggarakan pembelajaran BIPA di Filipina tepatnya berada di Philippine Normal University Manila dan Philippine Normal University Mindanao, pembelajaran BIPA di Philippine Normal University Manila dilaksanakan setiap satu minggu dua kali yang diikuti oleh 44 orang pemelajar, sedangkan pembelajaran BIPA di Philippine Normal University Mindanao dilaksanakan setiap satu minggu sekali oleh 105 orang pemelajar (Ambarsari, 2021). Selain itu, lembaga yang juga sudah terdapat pembelajaran BIPA adalah Philippine Normal University South Luzon. Pembelajaran BIPA di universitas tersebut diajarkan kepada sekitar 110 orang pemelajar yang berasal dari Fakultas TLE (*Technology and Livelihood Education*) yang terbagi dalam 5 grup dengan memberikan materi pembelajaran BIPA Tingkat dasar yang dilakukan secara daring melalui aplikasi Zoom.

Kesalahan berbahasa seringkali muncul dalam kegiatan pembelajaran BIPA di Philippine Normal University South Luzon. Kesalahan berbahasa muncul secara sistematis ketika seseorang sedang berusaha untuk mempelajari dan menguasai bahasa kedua (Pranowo dalam Budiawan, 2018), sehingga dapat dikatakan bahwa kesalahan berbahasa merupakan suatu peristiwa yang bersifat umum ketika seseorang sedang mempelajari suatu bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Aspriyanti, dkk (2022) juga menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa terjadi karena tidak terealisasinya pemahaman tentang kebahasaan dengan baik. Selain itu, Corder (1982:6) juga menyatakan bahwa kesalahan-kesalahan berbahasa muncul karena adanya interferensi dalam pembelajaran kedua dari kebiasaan-kebiasaan bahasa pertama pemelajar. Penyebab adanya kesalahan yang dilakukan oleh pemelajar BIPA disebabkan oleh kesalahan interferensi bahasa, kesalahan intrabahasa, serta adanya kesalahan pengembangan (Richards, 1973). Oleh karena itu, munculnya kesalahan-kesalahan dalam berbahasa tersebut menjadi salah satu tantangan dalam kegiatan pembelajaran BIPA.

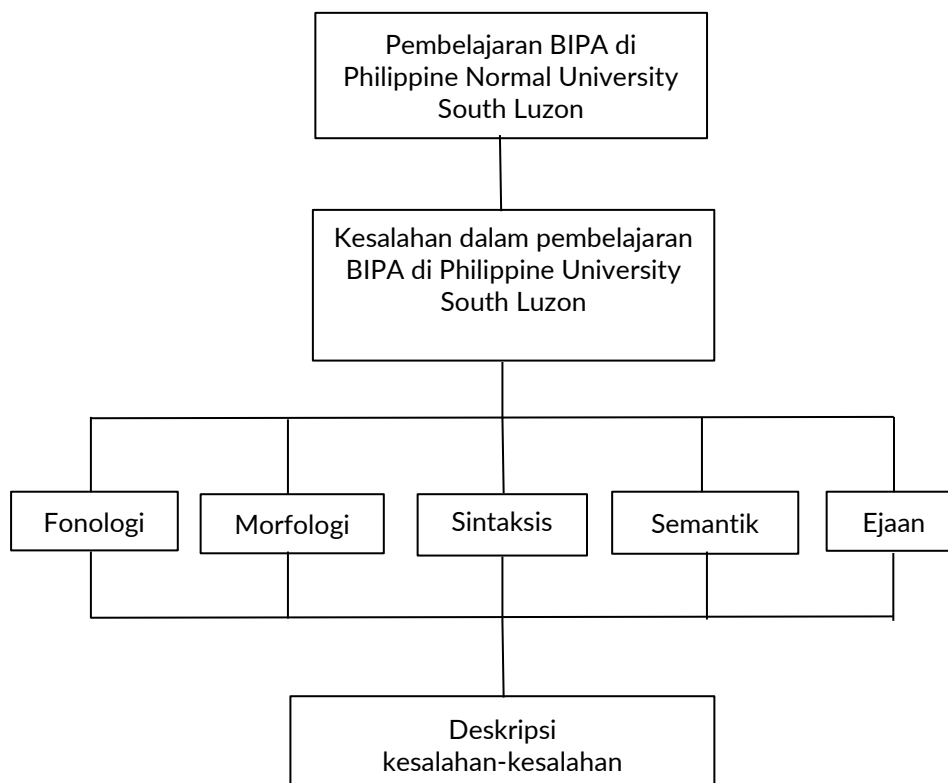
Beberapa contoh kesalahan berbahasa dalam pembelajaran BIPA di Philippine Normal University South Luzon misalnya, beberapa dari pemelajar seringkali mengalami kesalahan dalam melafalkan angka seperti /tiga bilas/, /lima bilas/, /tujuh bilas/, pemelajar cenderung melafalkan bunyi [e] dalam kata /belas/ menjadi bunyi [i] /bilas/. Selain itu, pemelajar juga mengalami kesalahan dalam melafalkan kata seperti /kamilan/, /kamo/, /menderangkan/, /kitika/, /keluarja/, /berikot/, /membili/, dan /pen-juk-al/. Adapun pemelajar BIPA seringkali mengalami kesalahan dalam menuliskan kalimat dengan tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat misalnya seperti /saya menikmati pelajaran ini/, /saya biasa dipanggil Alexel/, /hobi saya adalah makan/. Selain itu, pemelajar juga mengalami kesalahan dalam menuliskan kata seperti /berbeza/, /mahu/, /sya/, /yaah/, /melayan/, /melawat/. Pada saat pemelajar mengalami kesalahan berbahasa, pengajar sudah memberi arahan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut. Namun, seringkali para pemelajar BIPA di Philippine Normal University South Luzon masih mengulangi kesalahan berbahasa sehingga menimbulkan frekuensi kesalahan yang cukup tinggi. Oleh karena itu, penelitian mengenai masalah tersebut menarik untuk dilakukan.

Berdasarkan penelusuran pustaka yang telah dilakukan, ditemukan enam penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian mengenai kesalahan dalam pelafalan sudah pernah dilakukan oleh Marlia (2019), Pusvita dkk (2019), Susilo & Indira, (2021), Turistiani (2021). Selain itu, penelitian mengenai interferensi bahasa sudah pernah diteliti oleh Delinasari (2023). Adapun penelitian mengenai strategi komunikasi bagi pemelajar BIPA sudah pernah dilakukan oleh Purwiyanti, dkk (2017). Dari penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, sudah ada satu penelitian mengenai interferensi bahasa dan satu penelitian mengenai strategi komunikasi, dan empat penelitian lagi mengenai kesalahan dalam pelafalan. Dari keempat penelitian mengenai kesalahan berbahasa pada pelafalan oleh pemelajar BIPA Filipina, belum ditemukan penelitian yang membahas mengenai kesalahan berbahasa pada pelafalan dari segi tataran linguistik secara mendalam, sehingga membutuhkan kajian yang lebih mendalam. Selain itu, kesalahan berbahasa dalam menulis pada pemelajar BIPA di Philippine Normal University South Luzon menjadi kebaharuan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian kesalahan berbahasa pada pembelajaran BIPA di Philippine Normal University South Luzon, teori analisis yang digunakan dikombinasikan dari pendapat dua ahli yaitu oleh Mantasiah (2020) dan Alfin (2018), menurut Mantasiah (2020), jenis-jenis analisis kesalahan berbahasa dapat dibagi menjadi empat aspek struktur internal bahasa, yaitu aspek fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Sedangkan, bentuk analisis kesalahan berbahasa menurut Alfin (2018), terdapat kesalahan berbahasa dari segi bunyi, diksi, bentukan kata, kalimat, paragraf dan ejaan, namun dalam penelitian ini analisis yang akan digunakan adalah kesalahan berbahasa dari segi ejaan. Hal ini berarti, kesalahan berbahasa pada penelitian ini ditinjau dari segi tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, serta ejaan. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa Indonesia dalam pembelajaran BIPA di Philippine Normal University South Luzon. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat pada bidang linguistik dan pengembangan BIPA, yaitu dapat dijadikan sebagai ilmu untuk menambah pengetahuan serta wawasan mengenai kesalahan berbahasa dan memberikan pengaruh terhadap pengembangan bahan ajar ke-BIPA-an. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh pemelajar BIPA di Philippine Normal University South Luzon agar tidak terjadi kesalahan di kemudian hari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif berarti menjelaskan hal-hal secara mendalam. Sedangkan pada penelitian kualitatif umumnya berisi tentang informasi fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian (Creswell, 2019:164). Sumber data dalam penelitian ini didokumentasikan dalam bentuk rekaman dan tulisan hasil belajar oleh pemelajar BIPA di Philippine Normal University South Luzon. Data dalam penelitian ini berupa kesalahan berbahasa yang ditemukan pada saat pembelajaran BIPA oleh pemelajar di Philippine Normal University South Luzon. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kegiatan pembelajaran. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak catat, teknik simak catat digunakan untuk menyimak atau mengamati dokumentasi video serta tulisan hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran BIPA di Philippine Normal University South Luzon yang digunakan untuk melengkapi data penelitian. Dari data-data yang sudah didapatkan kemudian dianalisis menggunakan metode agih. Menurut Sudaryanto (2015:18), metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya yaitu berasal dari unsur bahasa itu sendiri. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan enam langkah metodologi analisis kesalahan yaitu pengumpulan data, identifikasi kesalahan, pengelompokan kesalahan, frekuensi tipe kesalahan, identifikasi lingkup tipe kesalahan, dan usaha perbaikan (Parera, 1997:145). Selain itu, data dalam penelitian ini juga dianalisis menggunakan metode padan yang alat penentunya bukan bagian dari bahasa (Sudaryanto, 2015:18). Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampling, semua data yang sudah



dianalisis akan digunakan dalam penelitian untuk selanjutnya disajikan dengan memberikan penjelasan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dalam penelitian ini ditemukan kesalahan berbahasa pada pemelajar BIPA di Philippine Normal University South Luzon sebanyak 46 data kesalahan berbahasa, yaitu 20 data kesalahan dalam tataran fonologi, 3 data kesalahan dalam tataran morfologi, 4 data kesalahan dalam tataran sintaksis, dan 9 data kesalahan dalam tataran semantik, dan 10 data kesalahan dalam ejaan.

Pembahasan

Berikut ini hasil klasifikasi dan pembahasan data kesalahan berbahasa Indonesia pada pemelajar BIPA di Philippine Normal University South Luzon.

a. Kesalahan Berbahasa pada Tataran Fonologi

Fonologi menurut Chaer (2009:1) merupakan cabang linguistik yang membahas atau menganalisis runtutan bunyi-bunyi bahasa. Selain itu, Kridalaksana (dalam Ma'arif, 2021) menjelaskan bahwa fonologi merupakan cabang linguistik yang menyelidiki bunyi bahasa menurut fungsinya. Dalam analisis kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi terdapat beberapa jenis antara lain; perubahan pengucapan fonem, penghilangan fonem, penambahan fonem, salah meletakkan penjedaan dalam kelompok kata dan kalimat (Mantasiah, 2020). Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi yang ditemukan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi

No	Kode data	Data	Kesalahan
1.	D5/B/1/4.11.23	"Tiga fakta menyenangkan tentang saya adalah..."	Perubahan pengucapan fonem /ə/ menjadi /e/
2.	D7/B/1/4.11.23	"Saya suka tentang Indonesia, karena ..."	Perubahan pengucapan fonem /ə/ menjadi /e/
3.	D8/B/1/4.11.23	"...membeli buah segar ..."	Perubahan pengucapan fonem /ə/ menjadi /e/
4.	D11/B/1/4.11.23	"... pukul enam sore"	Perubahan pengucapan fonem /ə/ menjadi /e/
5.	D22/B/4/9.11.23	" Selamat malam"	Perubahan pengucapan fonem /ə/ menjadi /e/
6.	D29/B/5/12.11.23	"... sebelas "	Perubahan pengucapan fonem /ə/ menjadi /e/
7.	D30/B/5/12.11.23	"Tiga ratus empat puluh enam"	Perubahan pengucapan fonem /ə/ menjadi /e/
8.	D33/B/6/12.11.23	"Nama lengkap saya Rochell Capelan"	Perubahan pengucapan fonem /ə/ menjadi /e/
9.	D34/B/6/12.11.23	"Usia saya sembilan belas tahun"	Perubahan pengucapan fonem /ə/ menjadi /e/
10.	D36/B/6/12.11.23	" Perkenalkan nama Angelie San Juan..."	Perubahan pengucapan fonem /ə/ menjadi /e/
11.	D2/B/1/4.11.23	"Saya punya delapan saudara kandung "	Perubahan pengucapan fonem /u/ menjadi /o/
12.	D4/B/1/4.11.23	"Kami tinggal bersama ayah dan ibo"	Perubahan pengucapan fonem /u/ menjadi /o/
13.	D6/B/1/4.11.23	"...dan ber-mak-in dengan kucing saya"	Penambahan fonem /k/
14.	D13/B/1/4.11.23	"...di romah "	Pengucapan fonem /u/ menjadi /o/
15.	D14/B/1/4.11.23	"... sori hari"	Perubahan pengucapan fonem /e/ menjadi /i/
16.	D25/B/4/4.11.23	"... ata-u ..."	Pemenggalan kata
17.	D19/B/2/4.11.23	"... paka-i-an "	Pemenggalan kata
18.	D16/B/2/4.11.23	"Enam piluh lima ribu rupiah"	Perubahan pengucapan fonem /u/ menjadi /i/
19.	D17/B/2/4.11.23	" Penjuk-al ..."	Penambahan fonem /k/

20. D21/B/3/7.11.23 "Saya berusa sebelas...." Penghilangan fonem /i/

Data (D5/B/1/4.11.23) "Tiga fakta **menyenangkan** tentang saya adalah...". Terjadi perubahan dalam pengucapan fonem, yaitu fonem /ə/ menjadi /e/ pada kata **meny~~ə~~ngkan**. Data (D7/B/1/4.11.23) "Saya suka tentang Indonesia, **karena**...". Terjadi perubahan dalam pengucapan fonem, yaitu fonem /ə/ menjadi [e] pada kata **kar~~ə~~na**. Data (D8/B/1/4.11.23) "...membeli buah **segar**...". Terjadi perubahan dalam pengucapan fonem, yaitu fonem /ə/ menjadi /e/ pada kata **s~~ə~~gar**. Data (D11/B/1/4.11.23) "... pukul **enam** sore". Terjadi perubahan dalam pengucapan fonem, yaitu fonem /ə/ menjadi /e/ pada kata **en~~a~~m**. Data (D22/B/4/9.11.23) "**Selamat** malam". Terjadi perubahan dalam pengucapan fonem, yaitu fonem /ə/ menjadi /e/ pada kata **s~~e~~l~~a~~mat**. Data (D29/B/5/12.11.23) "...**sebelas**". Terjadi perubahan dalam pengucapan fonem, yaitu fonem /ə/ menjadi /e/ pada kata **s~~e~~b~~e~~las**. Data (D30/B/5/12.11.23) "Tiga ratus **empat** puluh enam". Terjadi perubahan dalam pengucapan fonem, yaitu fonem /ə/ menjadi /e/ pada kata **em~~p~~at**. Data (D33/B/6/12.11.23) "Nama **lengkap** saya Rochell Capelan". Terjadi perubahan dalam pengucapan fonem, yaitu fonem /ə/ menjadi /e/ pada kata **l~~ə~~ngkap**. Data (D34/B/6/12.11.23) "Usia saya **sembilan** belas tahun". Terjadi perubahan dalam pengucapan fonem, yaitu fonem /ə/ menjadi /e/ pada kata **s~~e~~m~~b~~ilan**. Data (D36/B/6/12.11.23) "**Perkenalkan** nama Angelie San Juan...". Terjadi perubahan dalam pengucapan fonem, yaitu fonem /ə/ menjadi /e/ pada kata **p~~ə~~r~~e~~kenalkan**. Data (D2/B/1/4.11.23) "Saya punya delapan saudara **kandung**". Terjadi perubahan dalam pengucapan fonem, yaitu fonem /u/ menjadi /o/ pada kata **kand~~u~~ng**. Data (D4/B/1/4.11.23) "Kami tinggal bersama ayah dan **ibo**...". Terjadi perubahan dalam pengucapan fonem, yaitu fonem /u/ menjadi /o/ pada kata **kand~~u~~ng**. Data (D6/b/1/4.11.23) "...dan **ber-mak-in** dengan kucing saya". Terjadi penambahan fonem [k] pada kata **ber~~m~~ain**. Data (D13/B/1/4.11.23) "...di **romah**". Terjadi perubahan fonem /u/ menjadi /o/ pada kata **rum~~u~~ah**. Data (D14/B/1/4.11.23) "...**sori** hari". terjadi perubahan fonem /e/ menjadi /i/ pada kata **s~~o~~re**. Data (D25/B/4/4.11.23) "...**ata-u**...". Terjadi kesalahan dalam pemenggalan kata **ata~~u~~**. Data (D19/B/2/4.11.23) "...**paka-i-an**". Terjadi kesalahan dalam pemenggalan kata **paka~~i~~an**. Data (D16/B/2/4.11.23) "Enam **puluh** lima ribu rupiah". Terjadi perubahan fonem /u/ menjadi /i/ pada kata **pul~~u~~h**. Data (D17/B/2/4.11.23) "**Penjuk-al**...". Terjadi kesalahan dalam penambahan fonem /k/ pada kata **pen~~j~~ual**. Data (D21/B/3/7.11.23) "Saya berusa sebelas....". Terjadi penghilangan fonem /i/ pada kata **ber~~u~~sia**.

b. Kesalahan Berbahasa pada Tataran Morfologi

Morfologi merupakan ilmu yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan bentuk-bentuk dan pembentukan kata (Asrina, 2020). Analisis kesalahan berbahasa pada bidang morfologi digunakan untuk mengidentifikasi kesalahan dalam bidang pembentukan kata agar menghasilkan sebuah kalimat yang baik dan mudah dipahami (Sintia dkk, 2019). Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi yang ditemukan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Morfologi

No	Kode data	Data	Kesalahan
1.	D37/B/6/12.11.23	" Baca hobi saya. Saya berasal...."	Tidak menggunakan imbuhan sufiks mem-
2.	D38/M/8/12.11.23	Tanaman panen petani	Tidak menggunakan imbuhan sufiks di-
3.	D40/M/8/12.11.23	Pasien bantu perawat	Tidak menggunakan imbuhan sufiks di-

Data (D37/B/6/12.11.23) "**Baca** hobi saya. Saya berasal....". Pada kalimat tersebut, **baca** tidak menggunakan sufiks **mem-** + **baca** yang seharusnya dapat dilafalkan menjadi "**Membaca** hobi saya. Saya berasal....". Data (D38/M/8/12.11.23) Tanaman **panen** petani. Pada kalimat tersebut, kata **panen** tidak menggunakan sufiks **di-** + **panen** yang seharusnya dapat ditulis menjadi **tanaman dipanen** petani. Data (D40/M/8/12.11.23) pasien **bantu** perawat. Dalam keadaan sehari-hari, di rumah sakit pasien yang akan dibantu oleh perawat, dalam kalimat tersebut kata **bantu** seharusnya menggunakan sufiks **di-** + **bantu** yang dapat ditulis menjadi **pasien dibantu** perawat.

c. Kesalahan Berbahasa pada Tataran Sintaksis

Sintaksis, menurut Tarmini dkk. (2019) merupakan cabang linguistik yang mengkaji struktur kalimat dalam bahasa Indonesia. Sintaksis juga memiliki fungsi untuk menghubungkan kata atau frasa dalam kalimat. Fungsi utama sintaksis dalam bahasa adalah subjek, predikat, objek keterangan dan pelengkap. Oleh karena itu, analisis kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis dilakukan agar mengetahui kesalahan berbahasa yang dilakukan agar tidak terjadi kesalahan kembali sehingga menghasilkan struktur atau susunan kalimat dengan baik dan benar. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis yang ditemukan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Sintaksis

No	Kode data	Data	Kesalahan
1.	D27/M/5/9.11.23	ayah bernama saya....	Struktur kalimat yang tidak tepat
2.	D39/M/8/12.11.23	dokter merawat di rumah sakit	Tidak menyertakan objek
3.	D31/B/5/12.11.23	"Dia lahir tanggal Februari tujuh dua ribu tiga."	Struktur kalimat yang tidak tepat
4.	D32/B/5/12.11.23	"Dia lahir tanggal Maret tiga belas dua ribu tiga."	Struktur kalimat yang tidak tepat

Data (D27/M/5/9.11.23) **ayah bernama saya....** . Pada kalimat tersebut mengalami kesalahan struktur kalimat yang tidak tepat yang seharusnya dapat ditulis menjadi **ayah saya bernama**. Data (D39/M/8/12.11.23) **dokter merawat di rumah sakit**. Pada kalimat tersebut hanya menyertakan unsur Subjek+Predikat+Keterangan, tanpa menyertakan objek. Pada kalimat tersebut seharusnya dapat ditulis menjadi **dokter merawat pasien di rumah sakit**. Data (D31/B/5/12.11.23) "Dia lahir tanggal Februari tujuh dua ribu tiga". Pada kalimat tersebut mengalami kesalahan struktur kalimat yang tidak tepat, karena pada kata setelah **tanggal** seharusnya menyebutkan tanggal berapa bukan menyebutkan nama bulan. Maka, kalimat tersebut seharusnya dilafalkan menjadi "Dia lahir tanggal tujuh february dua ribu tiga". Data (32/B/5/12.11.23) "Dia lahir tanggal Maret tiga belas dua ribu tiga". Pada kalimat tersebut mengalami kesalahan struktur kalimat yang tidak tepat, karena pada kata setelah **tanggal** seharusnya menyebutkan tanggal berapa bukan menyebutkan nama bulan. Maka, kalimat tersebut seharusnya dilafalkan menjadi "Dia lahir tanggal tiga belas maret dua ribu tiga".

d. Kesalahan Berbahasa pada Tataran Semantik

Semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau dengan kata lain cabang linguistik yang mempelajari makna atau arti bahasa (Nafinuddin, 2020). Beberapa pemelajar mengalami kesalahan berbahasa pada tataran semantik dalam hal pemilihan kata yang kurang tepat tanpa memperhatikan konteks kalimat baik yang digunakan sebelum maupun sesudahnya. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, kesalahan berbahasa dalam tataran semantik yang ditemukan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Semantik

No	Kode data	Data	Kesalahan
1.	D1/B/1/4.11.23	"Nama ayah saya Lustre. Pekerjannya adalah driver"	Pemilihan kata yang tidak tepat
2.	D3/B/1/4.11.23	"Name saya Arabela Bianca Alemana. Saya tinggal Ara "	Pemilihan kata yang tidak tepat
3.	D10/B/1/4.11.23	"... dan menuntun TV ..."	Pemilihan kata yang tidak tepat
4.	D12/B/1/4.11.23	"... untuk bersayap-sayap mengikuti kelas..."	Pemilihan kata yang tidak tepat
5.	D21/B/4/9.11.23	" Saya doa puluh.... "	Pemilihan kata yang tidak tepat
6.	D23/B/4/9.11.23	" Baka tulisan..."	Pemilihan kata yang tidak tepat
7.	D35/B/6/12.11.23	" Sekarung saya tinggal di Lopez"	Pemilihan kata yang tidak tepat
8.	D20/B/3/7.11.23	"Belok kanan, lulus ..."	Pemilihan kata yang tidak tepat
9.	D24/B/4/9.11.23	" Halu , semuanya. Perkenalkan..."	Pemilihan kata yang tidak tepat

Data (D1/B/1/4.11.23) "Nama ayah saya Lustre. **Pekerjannya** adalah driver". Pada kalimat tersebut mengalami kesalahan dalam pemilihan kata yang kurang tepat, sehingga mengakibatkan makna yang dimaksudkan berbeda. Maka, pada kalimat tersebut seharusnya dilafalkan menjadi "Nama ayah saya Lustre. **Pekerjaanya** adalah driver" karena kalimat sebelumnya menyebutkan nama ayahnya. Data (D3/B/1/4.11.23) "Name saya Arabela Bianca Alemana. **Saya tinggal Ara**". Pada kalimat tersebut mengalami kesalahan dalam pemilihan kata yang kurang tepat, sehingga mengakibatkan makna yang dimaksudkan berbeda. Maka, pada kalimat tersebut seharusnya dilafalkan menjadi "Name saya Arabela Bianca Alemana. **Saya biasa dipanggil Ara**" karena kalimat sebelumnya menyebutkan nama lengkapnya. Data (D10/B/1/4.11.23) "... dan **menuntun TV**...". Pada kalimat tersebut mengalami kesalahan dalam pemilihan kata yang kurang tepat, sehingga mengakibatkan makna yang dimaksudkan berbeda. Karena biasanya kata **menuntun** digunakan untuk kalimat **menuntun kakek, menuntun adik** dan sebagainya. Maka, pada kalimat tersebut seharusnya dilafalkan menjadi "...dan **menonton TV**...". Data (D12/B/1/4.11.23) "... untuk **bersayap-sayap** mengikuti kelas...". Pada kalimat tersebut mengalami kesalahan dalam pemilihan kata yang kurang tepat, sehingga mengakibatkan makna yang dimaksudkan berbeda. Maka, pada kalimat

tersebut seharusnya dilafalkan menjadi "... untuk **bersiap-siap** mengikuti kelas...". Data (D21/B/4/9.11.23) "Saya **doa** puluh". Pada kalimat tersebut mengalami kesalahan dalam pemilihan kata yang kurang tepat, karena pada kata **doa** mempunyai arti seorang hamba yang meminta kepada tuhannya, sehingga mengakibatkan makna yang dimaksudkan berbeda. Maka, pada kalimat tersebut seharusnya dilafalkan menjadi "...saya **dua** puluh tahun". Data (D23/B/4/9.11.23) "**Baka** tulisan...". Pada kalimat tersebut mengalami kesalahan dalam pemilihan kata yang kurang tepat, karena pada kata **baka** bisanya digunakan pada istilah kata **alam baka** yang berarti alam yang kekal yaitu akhirat, sehingga mengakibatkan makna yang dimaksudkan berbeda. Maka, pada kalimat tersebut seharusnya dilafalkan menjadi "**Baca** tulisan....". Data (D35/B/6/12.11.23) "**Sekarung** saya tinggal di Lopez". Pada kalimat tersebut mengalami kesalahan dalam pemilihan kata yang kurang tepat, karena kata **sekarung** biasanya digunakan untuk kalimat seperti **sekarung beras, sekarung gandum**, sehingga mengakibatkan makna yang dimaksudkan berbeda. Maka, pada kalimat tersebut seharusnya dilafalkan menjadi "**Sekarang** saya tinggal di Lopez". Data (D20/B/3/7.11.23) "Belok kanan, **lulus**...". Pada kalimat tersebut mengalami kesalahan dalam pemilihan kata yang kurang tepat, karena pada kata **lulus** biasanya digunakan untuk seseorang yang telah menyelesaikan masa studinya di jenjang tertentu, sehingga mengakibatkan makna yang dimaksudkan berbeda. Maka, pada kalimat tersebut seharusnya dilafalkan menjadi "Belok kanan, **lurus**...". Data (D24/B/4/9.11.23) "**Halu** semuanya, perkenalkan...". Pada kalimat tersebut mengalami kesalahan dalam pemilihan kata yang kurang tepat, sehingga mengakibatkan makna yang dimaksudkan berbeda. Pada kata **halu** mengandung arti seseorang yang menghayal terlalu tinggi, padahal pada kata setelahnya mengandung arti ingin memperkenalkan diri, oleh karena itu dari kedua kata tersebut mengalami. Maka, pada kalimat tersebut seharusnya dilafalkan menjadi "**Halo** semuanya. Perkenalkan..."

e. Kesalahan Berbahasa pada Ejaan

Menurut Alwi (2010), ejaan merupakan kaidah yang digunakan untuk menggambarkan bunyi-bunyi dalam tulisan bahasa Indonesia serta penggunaan tanda baca dengan benar. Kesalahan berbahasa pada ejaan termasuk salah satu jenis kesalahan yang terdapat pada bahasa tulis yang dapat mempengaruhi kualitas sebuah tulisan. Kesalahan pada ejaan biasanya dilakukan pada kesalahan pemakaian huruf kapital dan penggunaan tanda baca yang kurang tepat. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, kesalahan berbahasa dalam ejaan yang ditemukan adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Kesalahan Berbahasa dalam Ejaan

No	Kode data	Data	Kesalahan
1.	D26/M/3/9.11.23	alexel sangat suka menari	Penggunaan huruf kapital dan tanda baca
2.	D28/M/7/9.11.23	Saya belajar kata-kata bahasa Indonesia lainnya yang saya tidak tahu karena putri	Penggunaan huruf kapital dan tanda baca
3.	D41/M/8/12.11.23	nama ayah saya adalah Ronald ayah saya adalah seorang petani, Dia bekerja di pertanian delrosarjo selama hampir 20 tahun.	Penggunaan huruf kapital dan tanda baca
4.	D42/M/8/12.11.23	dokter rumah sakit bekerja 24 jam sehari	Penggunaan huruf kapital dan tanda baca
5.	D43/M/8/12.11.23	saudara laki-laki saya adalah guru di SMA Calauag. dia telah bekerja di sana selama sembilan tahun	Penggunaan huruf kapital dan tanda baca
6.	D44/M/8/12.11.23	orang yang saya kenal yang bekerja selama lebih dari sepuluh tahun di negara asing di Kanada dan itu menjadi pekerjaan tetapnya, tidak lain adalah kakak tertua	Penggunaan huruf kapital dan tanda baca
7.	D45/M/8/12.11.23	Dia adalah seorang guru. Dia bekerja di Calaug East Central Elementary School. Dia telah bekerja selama dua puluh empat tahun	Penggunaan tanda baca
8.	D46/M/8/12.11.23	Ayah saya adalah seorang petani, saya bangga karena dia mendukung kami dengan cara kerja yang bersih	Penggunaan tanda baca
9.	D47/M/8/12.11.23	Ibu saya adalah seorang guru di Sekolah Dasar Kinamiligan selama delapan tahun	Penggunaan tanda baca

-
10. D48/M/8/12.11.23 Pekerjaannya adalah guru di Sta Catalina, Penggunaan tanda baca dia sudah mengajar selama enam **tahun**
-

Data (D26/M/3/9.11.23) **alexel** sangat suka **menari**. Pada kalimat tersebut tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat dan tanda baca titik di akhir kalimat. Maka seharusnya, kalimat tersebut ditulis menjadi **Alexel** sangat suka **menari**. Data (D28/M/7/9.11.23) *Saya belajar kata-kata bahasa Indonesia lainnya yang saya tidak tahu karena putri*. Pada kalimat tersebut tidak menggunakan huruf kapital pada nama orang dan tanda baca titik di akhir kalimat. Maka seharusnya, kalimat tersebut ditulis menjadi *Saya belajar kata-kata bahasa Indonesia lainnya yang saya tidak tahu karena Putri*. Data (D41/M/8/12.11.23) **nama ayah saya adalah Ronald ayah saya adalah seorang petani, Dia** bekerja di pertanian delrosarjo selama hampir 20 tahun. Pada kalimat tersebut tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat dan tidak menggunakan tanda baca titik untuk membuat kalimat menjadi lebih efektif. Maka seharusnya kalimat tersebut ditulis menjadi **Nama ayah saya adalah Ronald. Ayah saya adalah seorang petani. Dia** bekerja di pertanian delrosarjo selama hampir 20 tahun. Data (D42/M/8/12.11.23) **dokter** rumah sakit bekerja 24 jam **sehari**. Pada kalimat tersebut tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat dan tanda titik di akhir kalimat. Maka seharusnya kalimat tersebut ditulis menjadi **Dokter** rumah sakit bekerja 24 jam **sehari**. Data (D43/M/8/12.11.23) **saudara** laki-laki saya adalah guru di SMA Calauag. **dia** telah bekerja di sana selama sembilan **tahun**. Pada kalimat tersebut tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat dan tanda titik di akhir kalimat. Maka seharusnya kalimat tersebut dapat ditulis menjadi **Saudara** laki-laki saya adalah guru di SMA Calauag. **Dia** telah bekerja di sana selama sembilan **tahun**. Data (D44/M/8/12.11.23) **orang** yang saya kenal yang bekerja selama lebih dari sepuluh tahun di negara asing di Kanada dan itu menjadi pekerjaan tetapnya, tidak lain adalah kakak **tertua**. Pada kalimat tersebut tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat dan tanda titik di akhir kalimat. Maka pada kalimat tersebut seharusnya dapat ditulis menjadi **Orang** yang saya kenal yang bekerja selama lebih dari sepuluh tahun di negara Kanada itu, tidak lain adalah kakak **tertua**. Data (D45/M/8/12.11.23) *Dia adalah seorang guru. Dia bekerja di Calaug East Central Elementary School. Dia telah bekerja selama dua puluh empat tahun*. Pada kalimat tersebut tidak menggunakan tanda titik di akhir kalimat. Maka seharusnya kalimat tersebut dapat ditulis menjadi *Dia adalah seorang guru. Dia bekerja di Calaug East Central Elementary School. Dia telah bekerja selama dua puluh empat tahun*. Data (D46/M/8/12.11.23) *Ayah saya adalah seorang petani, saya bangga karena dia mendukung kami dengan cara kerja yang bersih*. Pada kalimat tersebut tidak menggunakan tanda titik di akhir kalimat. Maka seharusnya kalimat tersebut ditulis menjadi *Ayah saya adalah seorang petani, saya bangga karena dia mendukung kami dengan cara kerja yang bersih*. Data (D47/M/8/12.11.23) *Ibu saya adalah seorang guru di Sekolah Dasar Kinamiligan selama delapan tahun*. Pada kalimat tersebut tidak menggunakan tanda titik di akhir kalimat. Maka seharusnya pada kalimat tersebut ditulis menjadi *Ibu saya adalah seorang guru di Sekolah Dasar Kinamiligan selama delapan tahun*. Data (D48/M/8/12.11.23) *Pekerjaannya adalah guru di Sta Catalina, dia sudah mengajar selama enam tahun*. Pada kalimat tersebut tidak menggunakan tanda titik di akhir kalimat. Maka seharusnya pada kalimat tersebut dapat ditulis menjadi *Pekerjaannya adalah guru di Sta Catalina, dia sudah mengajar selama enam tahun*.

Berdasarkan data yang sudah dijelaskan di atas, mayoritas pemelajar BIPA di Philippine Normal University South Luzon mengalami kesalahan yang sama, yaitu kesalahan dalam pelafalan fonem /ə/ menjadi /e/, pemilihan kata yang tidak tepat, dan kesalahan penggunaan huruf kapital serta tanda baca. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang positif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

SIMPULAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi dan teknik simak catat. Dari data-data yang sudah didapatkan, kemudian dianalisis menggunakan metode agih dan padan untuk selanjutnya disajikan dengan memberikan penjelasan secara deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan kesalahan berbahasa Indonesia pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan ejaan pada pemelajar BIPA di Philippine Normal University South Luzon. Berdasarkan lima bentuk kesalahan berbahasa tersebut terdapat 20 data kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi, 3 data kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi, 4 data kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis, 9 data kesalahan berbahasa dalam tataran semantik, dan 10 data kesalahan berbahasa dalam ejaan. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran bagi pengajar BIPA untuk dapat menciptakan pembelajaran yang tepat serta mudah dipahami oleh pemelajar sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan berbahasa di kemudian hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan serta arahan yang berharga selama proses penelitian. Selain itu, saya juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman dan keluarga atas dukungan yang telah diberikan. Tanpa bantuan dan dukungan dari mereka, penelitian yang dilakukan tidak akan berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, J. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: LKiS.
- Ambarsari, N. (2021). *Pengajaran BIPA di Philippine Normal University*. UPI The Education University. Balaibahasa.Upi.Edu.
- Aspriyanti, L., dkk. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi pada Takarir Instagram Universitas Negeri Semarang Edisi Bulan Oktober 2022. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 12(2)(1-9).
- Asrina. 2020. Analisis Morfologi dalam Penggunaan Kosakata pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pinrang. Universitas Negeri Makassar.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2021). Badan Bahasa Targetkan 100.000 Pemelajar Baru BIPA pada Tahun 2024. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.
- Kemendikbud Jaga BIPA. (2023). *Philippine Normal University*.
- Budiawan, R. Y. S., & Rukayati. (2018). Kesalahan Bahasa dalam Praktik Berbicara Pemelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Universitas PGRI Semarang Tahun 2018. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 89.
- Delinasari, H. (2023). *Interferensi Bahasa Filipina ke dalam Bahasa Indonesia pada Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Mahasiswa Filipina dalam Online Visitting Lecture di Philippine Normal University Sout Luzon*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Nafinuddin, Surianti. 2020. Pengantar Semantik. Universitas Bosowa.
- Purwiyanti, Yeyen., dkk. (2017). Strategi Komunikasi Pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur asing (BIPA) Asal Filipina. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 6(2), 160.
- Pusvita, Winda Dewi., dkk. (2019). Kesalahan Pengucapan Kosakata Pelajar BIPA di UPT Bahasa Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Kredo*, 2(2), 223.
- Imam Suyitno. (2021). *Pembelajaran BIPA* (1st ed.). Bandung: Refika Aditama.
- Creswell, Jhon W. (2019). *Research Design* (4th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mantasiah, R. & Yusri. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa (Sebuah Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Marlia. (2019). Kesalahan Pelafalan Kosakata Diftong dan Bukan Diftong Siswa BIPA1 di Davao City - Filipina. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 13-21.
- Ma'arif, M, Syamsul. (2021). Kajian Fonologi Bahasa Indonesia Dalam Kumpulan Video Mak Beti Karya Arif Muhammad. *Jurnal Peneroka*. 1(01).
- Chaer, Abdul. 2009. Fonologi Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Corder, S. P. (1982). *Error Analysis and Interlanguage*. Oxford University.
- Parera, J. D. (1997). *Linguistik Edukasional (Metodologi Pembelajaran Bahasa Analisis Kontrastif Antarbahasa Analisis Kesalahan Berbahasa* (2nd ed.). Jakarta: Erlangga.
- Richards, J. C. (1973). *Error Analysis (Perspectives on Second Language Acquisition Applied Linguistics and Language study*.
- Sintia, Mila., dkk. 2019. Analisis Kesalahan Morfologi pada Tuturan Siswa SMP 3 Banjar. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Data (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Sanata Dharma Press.
- Susilo, C. D. I., & Indira, D. (2021). *Pengucapan Teks Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Filipina: Kajian Fonologi*. 9(1), 13-23.
- Tarmini, Wini., dkk. 2019. *SINTAKSIS BAHASA INDONESIA*. UHAMKA Press